

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif adalah manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum.

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi International, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, yaitu trimester satu dimulai dari konsepsi selama 12 minggu (0-12 minggu), trimester dua selama 15 minggu (13-27 minggu), dan trimester tiga selama 13 minggu (28-40 minggu) (Prawirohardjo, 2018).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Tanda-tanda bahwa persalinan sudah dekat (antara lain: terjadinya his persalinan, pengeluaran lendir disertai darah melalui vagina, pengeluaran cairan. Pada pemeriksaan dalam didapati serviks mendatar dan pembukaan telah ada (Sulistya, 2013).

Masa nifas atau masa perineum adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi

secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involus (Maritalia, 2012).

Bayi baru lahir disebut juga neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterun ke kehidupan ektrauterin (Vivian Nanny Lia Dewi,2013).

Menurut World Health Organization (WHO) 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia menurun dari 359 pada tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), sedangkan menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan, Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, penyebab AKB terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) 35,3%, asfiksia 27,0%, kelainan bawaan 12,5%, sepsi 3,5%, Tetanus Neonatorum 0,3%, dan penyebab lainnya 21,4%, (Ditjen Kesmas, Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan profil kesehatan kabupaten/kota AKI di Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 745 kasus per 100.000 kelahiran hidup, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 648 kasus. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92% perdarahan, 28,86% hipertensi dalam kehamilan, 3,76% infeksi, 10,07% gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49% gangguan metabolik dan 25,91% penyebab lainnya. Sedangkan AKB di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 3,18% per 1.000 kelahiran hidup (Propil Kesehatan Prov. Jabar,2020).

Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis, berdasarkan laporan puskesmas disebutkan jumlah kematian ibu maternal di Kabupaten Ciamis pada tahun 2019 sebanyak 14 kasus dari 19,146 jumlah kelahiran. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat penurunan angka dari tahun sebelumnya (tahun 2018 sebanyak 15 orang) dan jumlah kematian bayi yang terjadi di Kabupaten Ciamis sebanyak 99 dari 19.146 kelahiran hidup, sehingga didapatkan AKB sebesar 517 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kab. Ciamis, 2019).

Dari data register ibu bersalin di TPMB Hj Ai Marlina yang didapat selama menjalani Praktik Klinik Kebidanan (PKK) III dari tanggal 21 Februari sampai 26 Maret 2022 jumlah ibu bersalin sebanyak 9 orang. Diantaranya 1 kasus KPD (Ketuban Pecah Dini), 1 persalinan dengan SC, yang lainnya fisiologis. Tidak terjadi kematian (TPMB Hj Ai Marlina,2022).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih difasilitas pelayanan kesehatan , perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan termasuk KB pasca persalinan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan asuhan komprehensif pada Ny. S umur 21 tahun di TPMB Hj Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 21 tahun di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S umur 21 tahun di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku

Kabupaten Ciamis melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada asuhan Komprehensif Ny.S umur 21 tahun di TPMB Hj. Ai Marlina Kecamatan Desa Jalatrang Cipaku Kabupaten Ciamis.
- b. Melakukan interpretasi data serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada asuhan Komprehensif Ny.S umur 21 tahun di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- c. Merumuskan diagnosa potensial pada asuhan Komprehensif Ny. S umur 21 tahun di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera pada asuhan Komprehensif Ny. S umur 21 tahun di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- e. Mengantisipasi seluruh masalah potensial yang mungkin terjadi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- f. Menyusun rencana asuhan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- g. Melaksanakan rencana asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- h. Melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di TPMB Hj. Ai Marlina Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan Komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang lebih bermutu dan berkualitas.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan.